

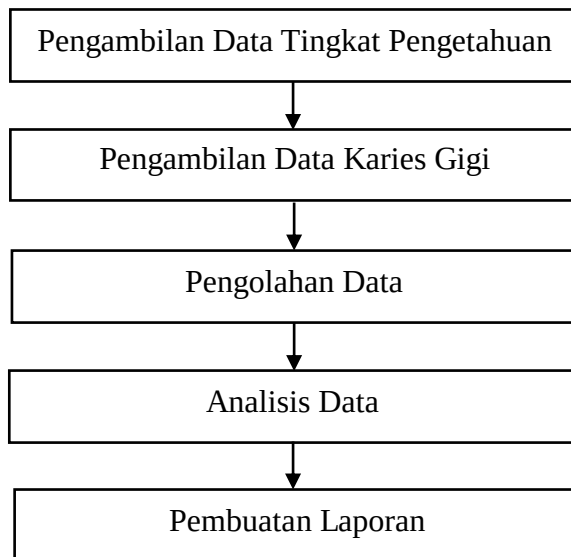
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (dalam Hairani, 2023), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Kondisi Karies Gigi Tetap Siswa SD Kelas III di SD Muhammadiyah 2 Denpasar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Denpasar, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Muhammadiyah 2 Denpasar.

2. Sampel penelitian

Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi siswa kelas III di SD Muhammadiyah 2 Denpasar yang berjumlah 50 siswa, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Seluruh siswa yang hadir pada saat penelitian
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang tidak hadir saat penelitian
- 2) Siswa yang tidak bersedia menjadi responden

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berupa nilai pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas III SD yang diperoleh dengan cara memberikan tes dan pemeriksaan langsung. Data sekunder yaitu daftar nama siswa kelas III SD yang berada di SD Muhammadiyah 2 Denpasar.

2. Cara pengumpulan data

Data pengetahuan tentang makanan kariogenik dikumpulkan dengan cara memberikan tes yaitu responden menjawab soal pilihan ganda mengenai makanan kariogenik pada siswa kelas III SD. Data karies gigi pada siswa kelas III SD dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam pengumpulan data pengetahuan makanan kariogenik adalah tes/kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai makanan kariogenik. Data karies gigi dengan menggunakan alat diagnostik (*sonde*, *pinset*, kaca mulut, dan *excavator*) yang berjumlah 50 set. Setelah digunakan untuk pemeriksaan, alat diagnostik direndam di dalam baskom yang berisi larutan klorin untuk dekontaminasi. Setelah penelitian selesai dilakukan, alat dibawa ke kampus kemudian dicuci bersih menggunakan sabun dan dibilas dengan air bersih. Setelah alat dicuci keringkan, disterilisasi, dan terakhir dimasukkan ke dalam dental kabinet.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing* adalah memeriksa kelengkapan jawaban responden.
- b. *Coding* adalah mengubah data yang terkumpul dengan menggunakan kode.
Pada penelitian ini kode yang diberikan yaitu 1 adalah jawaban benar dan 0 adalah jawaban salah.
- c. *Tabulating* adalah memasukkan data ke dalam table induk untuk memudahkan dalam analisis data.

2. Analisis data

Data yang telah terkumpul disajikan berdasarkan pengelompokan sesuai dengan jenis data, kemudian dianalisis secara statistik dengan distribusi frekuensi terhadap seluruh data yang terkumpul.

1. Frekuensi pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Denpasar
- 1) Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan makanan kariogenik dengan kriteria baik

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan makanan kariogenik dengan kriteria cukup

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan cukup} \times 100\%}{\text{Jumlah responden}}$$

- 3) Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan makanan kariogenik dengan kriteria kurang

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan kurang} \times 100\%}{\text{Jumlah responden}}$$

2. Rata-rata tingkat pengetahuan makanan kariogenik pada siswa kelas III Sd di SD Muhammadiyah 2 Denpasar

$$\frac{\sum \text{nilai pengetahuan makanan kariogenik siswa kelas III}}{\text{Jumlah responden}}$$

3. Frekuensi siswa kelas III yang mengalami karies gigi tetap dengan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi

- 1) Frekuensi siswa kelas III yang memiliki karies gigi di SD Muhammadiyah 2 Denpasar dengan kriteria sangat rendah

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki karies gigi dengan kriteria sangat rendah}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 2) Frekuensi siswa kelas III yang memiliki karies gigi di SD Muhammadiyah 2 Denpasar dengan kriteria rendah

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki karies gigi dengan kriteria rendah}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

- 3) Frekuensi siswa kelas III yang memiliki karies gigi di SD Muhammadiyah 2 Denpasar dengan kriteria sedang

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki karies gigi dengan kriteria sedang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

4. Rata-rata siswa kelas III yang mengalami karies gigi tetap di SD Muhammadiyah 2 Denpasar

$$\frac{\sum \text{responden yang menderita karies gigi tetap}}{\text{Jumlah responden}}$$

5. Kriteria karies gigi tetap berdasarkan pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas III di SD Muhammadiyah 2 Denpasar

$$\frac{\sum \text{responden yang menderita karies gigi tetap berdasarkan pengetahuan konsumsi makanan kariogenik}}{\text{Jumlah responden}}$$

G. Etika Penelitian

Menurut Heryana (2020), etika penelitian yang saat ini diberlakukan pada berbagai studi pada dasarnya menggunakan pendekatan deontologi (*deontology approach*). Pada pendekatan ini, prinsip etika diterapkan pada seluruh proses

penelitian serta menghasilkan kerangka kerja umum dan universal sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Dengan pendekatan ini peneliti mendapatkan petunjuk tentang dalam membuat perencanaan riset yang terhindar dari kejadian yang secara potensial merugikan partisipan, dengan menerapkan strategi yang tepat. Berdasarkan pendekatan deontologi, terdapat empat prinsip dalam penelitian kesehatan yaitu: 1) menghargai otonomi partisipan (*respect for autonomy*); 2) mengutamakan keadilan (*promotion of justice*); 3) memastikan kemanfaatan (*ensuring beneficence*); dan 4) memastikan tidak terjadi kecelakaan (*ensuring maleficence*)

1. Prinsip-1: menghargai otonomi partisipan (*respect to autonomy*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Berdasarkan *The Belmont Report*, prinsip ini mengandung dua pandangan yaitu: 1) individu harus dianggap sebagai orang yang memiliki otonomi; dan 2) orang dengan otonomi rendah harus mendapatkan perlindungan. Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti. *Inform consent* terdiri dari tiga komponen kunci yakni informasi, komprehensif, dan sukarela. *Inform consent* merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif sehingga secara sukarela bersedia mengikuti. Masih banyak peneliti menganggap bahwa pengisian *inform consent* merupakan

kegiatan yang dijalankan secara formalitas saja. Padahal pengisian inform consent merupakan aspek yang sangat serius yang harus dijalankan dalam penelitian.

2. Prinsip-2: Mengutamakan keadilan (*promotion of justice*)

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Misalnya: dalam sebuah penelitian ada kelompok yang cenderung mendapatkan risiko atau kerugian, sedangkan kelompok lain mendapatkan manfaat. Terkait dengan penelitian, terdapat tiga jenis keadilan yang didapat partisipan, yaitu:

- a. Keadilan berkaitan dengan perolehan sumberdaya (*distributive justice*)
- b. Keadilan berkaitan dengan hak individu (*right-based justice*)
- c. Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum (*legal justice*)

3. Prinsip-3: Memastikan kemanfaatan (*ensuring beneficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Penelitian bukan sekedar menghasilkan data yang diperoleh dari partisipan, namun juga memberi manfaat baik secara langsung dan tidak langsung bagi partisipan. Dalam prinsip beneficence terdapat dua aturan umum yaitu 1) jangan membahayakan atau merugikan partisipan; dan 2) maksimumkan manfaat dan minimumkan kerugian. Sehingga peneliti sebaiknya menilai risiko dan manfaat yang akan diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian. Pengertian risiko disini adalah

kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan kejadian kecelakaan yang mungkin terjadi seperti kecelakaan dari sisi psikologis, fisik, hukum, sosial dan ekonomi.

4. Prinsip-4: Memastikan tidak terjadi kecelakaan (*ensuring maleficence*)

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran risiko dalam perencanaan penelitian. Terdapat dua konsep yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan yaitu *anonymity* dan *confidentialit*. Kedua konsep ini merupakan prinsip *privacy* dalam riset, yaitu melindungi informasi partisipan dalam penelitian.

a. Konsep anonim (*anonymity concept*).

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama repsonden dan karakteristik lainnya. Proses ini disebut dengan *deidentification*. Dengan penerapan anonim maka akan terjamin kerahasiaan dalam penelitian. Namun konsep anonim tidak mungkin dilakukan pada desain penelitian *longitudinal* yang membutuhkan sistem pengkodean data berdasarkan identitas yang unik (misalnya: nomor KTP, tanggal lahir).

b. Konsep kerahasiaan (*confidentiality concept*).

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman.